

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekban Kabupaten Fakfak sebanyak 66,3%.
2. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,001$ dengan nilai PR = 8,170 di Wilayah Kerja Puskesmas Sekban Kabupaten Fakfak Tahun 2024.
3. Terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,001$ dan nilai PR = 9,969 di Wilayah Kerja Puskesmas Sekban Kabupaten Fakfak Tahun 2024.
4. Terdapat hubungan antara pola pemberian makan/MPASI dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,001$ dan nilai PR = 6,356 di Wilayah Kerja Puskesmas Sekban Kabupaten Fakfak Tahun 2024.
5. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,704$ dan nilai PR = 1,363 di Wilayah Kerja Puskesmas Sekban Kabupaten Fakfak Tahun 2024.

5.2 Saran

1. Bagi Ibu Balita

Sebaiknya para ibu lebih memperutin pemberian asupan makanan balita, terutama makanan bersumber vitamin yang berasal dari buah dan sayur. Ibu bisa memberikan buah-buahan lokal yang mudah didapat, seperti pisang atau pepaya, serta sayuran yang mudah diperoleh seperti bayam dan kacang panjang. Memberikan makanan secara rutin dengan porsi, frekuensi, dan variasi yang sesuai prinsip gizi seimbang sangat penting.

2. Bagi Puskesmas Sekban

Dengan mengembangkan promosi kesehatan dengan memberikan informasi, sosialisasi dan edukasi, terutama terkait pentingnya asupan vitamin dari buah dan sayur yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan balita. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka *stunting* pada balita dan meningkatkan kualitas kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Sekban.

3. Peneliti Selanjutnya

Agar tidak mengalami masalah atau kesalahan seperti yang penulis alami, peneliti berikutnya disarankan untuk mengambil data langsung di Gedung (Puskesmas). Selain itu, komunikasi yang rutin dengan penanggungjawab lapangan sangat penting untuk membantu kelancaran penelitian dan menghindari masalah yang sama kedepannya. Dengan cara ini, diharapkan meminimalisir hal-hal yang pernah dialami penulis sehingga kualitas penelitian selanjutnya dapat lebih baik.